BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di kota Banjarmasin, penelitian ini berfokus kepada 4 keluarga yang mempunyai anak yang mengalami *sibling rivalry* dan mereka bertempat di lokasi yang berbeda-beda.

Adapun lokasi keluarga yang pertama berada di lokasi jl. Benua Anyar Rt 4, Rw. 1 Blok. H. Muchtar No 4 yang berada di Banjarmasin Timur, keluarga kedua berlokasi di jl SMA 8 komplek Suryanata 1 blok Dahlia no 11 Kecamatan yang berada di Banjarmasin Utara. keluarga ketiga berlokasi di Jl. Tatah pemangkih komple bumi wahyu utama 6 blok D no 28 yang berada di Banjarmasin Selatan Dan keluarga ke empat berlokasi di Jl Martapura Lama, komplek Abdi Jaya Persada blok 11 no 23 sungai lutut. Berada di Banjarmasin Timur.

Empat keluarga masing-masing mempunyai 3 anak yang berbeda-beda jenis kelamin nya.

Tabel 4.1. Jumlah Anak yang Dimiliki Masing-masing Keluarga

Jumlah Anak yang Dimiliki Keluarga	Laki-laki	Perempuan
Keluarga 1	-	3
Keluarga 2	1	2
Keluarga 3	2	1
keluarga 4	1	2

Tabel 4.2. Umur Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Umur Anak Laki-laki	Umur Anak Perempuan
7 tahun (keluarga 1) 4 tahun (keluarga 1)	5 tahun (keluarga 1)
5 tahun (keluarga 2)	6 tahun (keluarga 2) 4 tahun (keluarga 2)
4 tahun (keluarga 3)	5 tahun (keluarga 3) 7 tahun (keluarga 3)
-	1 tahun (keluarga 4) 3 tahun (keluarga 4) 5 tahun (keluarga 4)

Tabel 4.3. Jenis kelamin anak yang mengalami *sibling rivalry*

Keluarga	Laki-laki	Perempuan
Keluarga 1	2	1
Keluarga 2	1	2
Keluarga 3	2	1
Keluarga 4	-	3

Tabel 4.4. Jarak usia saudara anak yang mengalami *sibling rivalry*

	Jarak usia	
Keluarga 1	Jarak usia 2 tahun masing-masing dengan saudaranya	
Keluarga 2	4 tahun usia jarak antara saudara yang paling kecil	
Keluarga 3	1,5 tahun usia jarak antara saudara masing-masing	
Keluarga 4	2 tahun usia jarak antara saudara yang kedua, dan 1 tahun usia jarak dengan saudara ketiga	

Tingkat pendidikan 4 keluarga ini berbeda –beda, terdiri dari TK, SD, MI dan ada yang belum bersekolah.

Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Terakhir Orangtua

Tingkat Pendidikan	Jumlah
D3 Keperawatan	1
S1 Keperawatan	2
S2 Keperawatan	2
Sekolah Menengah Umum	2
Sekolah Dasar	1

Tabel 4.6. Profesi Orang tua anak Mengalami *Sibling Rivalry*

Profesi	Jumlah
Dosen	2
Wiraswasta	4
Pns	1
Ibu rumah tangga	1

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang disebutkan dalam metode penelitian bahwa penulis teliti adalah penanganan dan persepsi orangtua terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* pada anak usia dini, Berikutnya peneliti memberikan data yang dilakukan selama penelitian. Penyajian data dijabarkan atau hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti yang mana menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, contohnya wawancara, observasi, serta dokumentasi kepada orangtua dan

anak yang mengalami *sibling rivalry* dilaksanakan pada tanggal 10 april sampai 10 juni 2024.

Dalam penyajian data ini, peneliti mempunyai 4 data keluarga yang mempunyai anak yang mengalami *sibling rivalry*, peneliti membagikan kelompok sesuai dengan urutan fokus penelitian yang dibuat sebelumnya agar penyajian lebih mudah tentang **“Persepsi dan Penanganan orangtua terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry*”** .:

1. Profil dan Biodata Keluarga yang Mempunyai Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Ada 4 keluarga yang mempunyai anak yang mengalami *sibling rivalry*, adapun profil dan bioadata 4 keluarga sebagai berikut:

a. Profil dan Biodata Keluarga A yang Mempunyai Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Keluarga A mempunyai anak yang mengalami *sibling rivalry* mereka mempunyai 3 orang anak perempuan yang rentang waktu selisih umurnya masing-masing 2 tahun, ayah nya bekerja sebagai wiraswasta dan pendidikan terakhir ayahnya ialah lulusan D3 keperawatan dan ibu nya bekerja sebagai wiraswasta dan pendidikan terakhir ibunya lulusan S1 keperawatan, alamat keluarga A yang ber alamat di Jl benua anyar rt 4. rw. 1 blok H. Muchtar no 4, Banjarmasin. dan adalah pasangan suami istri yang mempunyai 3 orang anak yang umurnya tidak jauh berbeda dengan anak- anak yang lainnya, dan selisih masing-masing anak mereka selisihnya umurnya 2 tahun dan sering kali membuat anak menimbulkan rasa kecemburuan dan iri antara masing-masing anak karena perhatian dan sikap adil

orangtua yang sering kali sangat berbeda-beda antara masing-masing anak sehingga menimbulkan rasa cemburu dan iri terhadap masing-masing anak.

b. Profil dan Biodata Keluarga B yang Mempunyai Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Keluarga B mempunyai anak yang mengalami *sibling rivalry* rentang waktu selisih umur anak adalah 4 tahun. Keluarga B mempunyai anak 3 orang, 2 berjenis kelamin perempuan dan 1 jenis kelamin laki-laki. Pekerjaan ayahnya adalah pegawai negeri sipil (PNS) dan berpendidikan S1 sedangkan ibunya bekerja sebagai (Dosen) yang berpendidikan S2, mereka mempunyai tiga orang anak dengan jarak umur yang dekat yaitu jarak nya 4 tahun, dan jenis kelamin 2 laki-laki dan 1 perempuan, sehingga menimbulkan pertengkaran dan rasa cemburu dan iri terhadap saudara kandung, dan anak yang mengalami *sibling rivalry* tidak terima di banding-bandingkan,ayah dan ibu di keluarga B sering merasa tertekan dan kebingungan bagaimana mengatasi anak mereka yang seringkali bertengkar, maka ayah dan ibu seringkali terbawa emosi dan marah ketika anak-anak mereka bertengkar.

c. Profil dan Biodata Keluarga C yang Mempunyai Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Keluarga C mempunyai anak yang mengalami *sibling rivalry* mempunyai 3 orang anak yang rentang selisih umurnya 1,5 tahun yang 2 jenis kelamin laki-laki dan 1 jenis kelamin perempuan, ayah bekerja sebagai wirswasta yang berpendidikan lulusan SD dan ibu yang bekerja sebagai Dosen yang berpendidikan sampai S2 mempunyai 3 orang anak yang berbeda jenis kelaminnya, anak pertama laki-laki, anak kedua perempuan dan anak terakhir laki-laki, ayah dan ibu di keluarga C mereka mempunyai anak yang tidak jauh berbeda umurnya, jarak antara yang satu sama yang lainnya jaraknya 1 th, 5 bulan, dan hal itu sering membuat anak bertengkar satu sama lain karena perbedaan umur yang sangat dekata, hal ini membuat ayah dan ibu membuat mereka pusing dan emosional dalam mengatur anak mereka agar tidak bertengkar

d. Profil dan Biodata Keluarga D yang Mempunyai Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Keluarga D mempunyai anak yang mengalami *sibling rivalry*, mereka mempunyai 3 orang anak 2 anak perempuan dan 1 anak laki-laki anak mereka rentang usianya 2 tahun masing-masing anak. ayah bekerja sebagai karyawan di perusahaan dan berpendidikan SMU (sekolah menengah umum) dan ibu yang sebagai ibu rumah tangga berpendidikan SMU (sekolah menengah umum) dan menjadi ibu rumah tangga dan mengurus anak ayah dan ibu mempunyai 3 anak perempuan yang jarak usianya 2 tahun, akan tetapi anak kedua memiliki berkebutuhan khusus yaitu *autis* anak pertama bersekolah di Taman kanak-kanak, anak kedua masih belum bersekolah , dan anak ketiga masih umurnya 1 tahun,

sebagai ibu rumah tangga sekaligus yang mengasuh ketiga anak seringkali kewalahan menghadapi anak mereka karena ayah bekerja dan sering kali keluar kota, maka yang sering mengasuh anak adalah ibu.

2. Penyebab Kejadian yang Seringkali Membuat Anak *Sibling Rivalry* Bertengkar

a. Keluarga A Penyebab Kejadian yang Seringkali Membuat Anak *Sibling Rivalry*

Orangtuanya mengatakan penyebab kejadian yang seringkali membuat anak yang mengalami *sibling rivalry* dan saudaranya bertengkar adalah: Berebut mainan ketik

- 1) Anak yang pertama main mainannya maka anak kedua dan ketiga seringkali merebut langsung tanpa mengatakan permisi sehingga membuat anak pertama kesal dan begitu juga sebaliknya.
- 2) Berebut makanan ketika ayah dan ibu membagikan makanan secara rata padahal porsinya sama, seringkali anaknya bertengkar padahal orangtuanya memberi mereka dengan porsi yang sama, contoh ketika makan ayam goreng maka anak pertama dapat paha, anak kedua dapat dada, dan anak terakhir dapat sayap, seringkali hal itu membuat pertengkaran antara saudara, sehingga membuat ayah dan ibu kebingungan.
- 3) Berebut tempat tidur. Ayah dan ibu menerapkan tidur bersama pada malam hari, hal ini membuat anak mereka sering berebut tempat tidur disamping orangtua nya.

- 4) Berebut Handphone. Anak-anak ketika memainkan handphone punya orangtua nya, seringkali terjadi perselisihan seperti main game di handphone, dan sering sambil adu mulut antara anak.
- 5) Berebut Teman Bermain. Anak setiap harinya bermain bersama dengan teman- temannya disekolah maupun dirumah, akan tetapi seringkali anak dan saudaranya berebut teman-temannya dikarenakan ketika teman-temannya bermain dengan saudaranya yang lain, saudara yang satu ini merasa cemburu ketika teman-temannya bermain dengan saudara yang lain sehingga menimbulkan pertengkaran antara saudara satu sama lain.
 - a. Keluarga B Penyebab Kejadian yang Seringkali Membuat Anak *Sibling Rivalry* Bertengkar
 - a. Mempermasalahkan Tempat Duduk di Mobil Ketika Jalan-jalan Bersama Keluarga

Anak yang mengalami *sibling rivalry* seringkali mempermasalahkan posisi tempat duduk ketika berada di mobil, dan terjadi adu mulut antara anak satu sama lain apabila anak duduk di tempat posisi yang tidak ia inginkan dan terjadilah perkelahian antar saudara

- b. Orangtuanya yang Tidak Bersikap Adil

Orangtua yang bersikap tidak adil terhadap anak-anak yang mengalami *sibling rivalry* mempengaruhi perasaan anak itu sendiri dan menimbulkan perasaan dan pikiran masing-masing anak apabila orangtua nya lebih fokus terhadap saudara-saudara yang maka anak merasa orangtuanya tidak perhatian dan tidak meyayangi, seperti ketika sedang makan saudara-saudara yang lain diberi lauk

yang banyak sedangkan ia dapat lauk yang sedikit, ketika sedang jalan-jalan lalu orangtuanya membelikan saudara-saudara yang lain mainan yang diinginkan sedangkan ia dapat mainan yang tidak sesuai dengan keingannya dengan alasan orangtua harga mainan itu lebih murah.

c. Memperebutkan Perhatian Orangtuanya

Penanganan dan sikap ayah dan ibu terhadap anak yang cemburu dan iri terhadap saudara yang lainnya, sering terjadi kecemburuan dan kurang pemahaman antara satu sama lainnya ketika terjadi masalah antara saudara yang lainnya, perhatian orangtua sering menyebabkan kesalah pahaman antara anak satu dan yang lainnya seperti berbagi makanan, membeli mainan, jalan-jalan, dan yang lainnya.

b. Keluarga C Penyebab Terjadinya Anak Seringkali yang Mengalami *Sibling Rivalry* Bertengkar

a. Merebut Barang Satu Sama Lain

Merebut barang satu sama lain contohnya seperti tas, baju, sandal sering membuat mereka bertengkar karena anak pertama ingin memakai tapi yang satu juga ingin memakai dan tidak ada yang mengalah, maka terjadilah pertengkaran.

b. Memperebut Handphone

Handphonee seringkali membuat anak ayah dan ibu bertengkar dikarenakan satu sama lainnya ingin memakai padahal ayah dan ibu mengatakan untuk bergiliran main handphonenya tapi tidak ada yang mendengarkan maka terjadilah pertengkaran.

c. Tidak Mau Berbagi dan Memberi Makanan

Orangtuanya membelikan makanan atau jajanan untuk saling berbagi, akan tetapi mereka tidak mau berbagi satu sama lain maka menimbulkan pertengkaran seperti memukul satu sama lain, adu mulut.

d. Berebut Tempat Tidur Satu Sama Lain, Satu Sama Lainnya

Berebut tempat tidur seringkali menjadi permasalahan setiap harinya ketika mau tidur anak seringkali berebut tempat tidur dan posisi contoh ingin dekat dengan kipas angin atau berebut bantal.

e. Berebut Mainan

Mainan seringkali membuat mereka bertengkar setiap hari dan setiap saat karena satu sama lain ingin memainkan mainan, contohnya mainan mobil-mobilan anak bertengkar karena ingin sama-sama mainan mobil mobilan padahal banyak sekali mainan yang tersisa tapi anaknya tidak mau. Hal itu membuat anak satu sama lain menangis.

Anak yang mengalami *sibling rivalry* sering bertengkar dan apabila keinginannya tidak terkabulkan seperti memukul saudaranya, mencakar saudaranya dan mengatakan hal yang tidak sopan kepada saudaranya, hal tersebut membuat orangtuanya khawatir kepada anaknya dengan perilaku anaknya tersebut.

c. Keluarga D Penyebab Sering Terjadi Ketika Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry* Bertengkar

Ayah dan ibu mengatakan yang sering membuat anak mereka bertengkar adalah:

- a. Anak kedua seringkali mengambil mainan yang masih dipakai saudaranya maka seperti mainan kendaraan, boneka, mainan masak-masakan, ketika anak pertama dan anak terakhir bermain boneka

maka anak kedua sering kali mengambil langsung dan itu membuat anak pertama dan terakhir kesal dan menangis sehingga membuat pertengkaran seperti saling mengejar satu sama lain, mengunci anak kedua didalam kamar, atau merebut kembali mainannya dengan kasar,

- b. Berebut suapan makanan dari ibunya. Makan bersama adalah hal yang sangat penting menurut ibu, ketika ibu menyuapkan makanan kepada anak-anaknya secara bergiliran, akan tetapi anak kurang mengerti maka terjadi kesalah pahaman terhadap anak dan saudara nya maka ketika anaknya kesal maka anaknya memukul dan mengejar saudaranya.
- c. Keterlibatan orangtua dalam pertengkaran. Keterlibatan orangtua dalam pertengkaran terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* adalah dengan orangtua sering mebanding-bandingkan anak dengan saudara yang lain, menghukum anak secara berlebihan, memihak salah satu anak.

2. Penanganan Orang tua Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

- a. Keluarga A Penanganan Orangtua nya Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*
 - a. Cara orangtua menyikapi anak yang mengalami *sibling rivalry*

Cara orangtua menangani anak yang mengalami *sibling rivalry* sebagai

berikut:

- a. Saling Berdamai Satu Sama Lain

Menurut orangtua cara penanganan ketika anak yang mengalami *sibling rivalry* bertengkar adalah dengan cara mendamaikan anak yang bertengkar satu sama lain dengan cara orangtua menyuruh anak saling meminta maaf antara saudara yang bertengkar, dan tidak membesar-besarkan masalah, memahami keadaan anak, orangtua mendengarkan dan menerima pendapat masing-masing anak.

b. Mengajarkan Mereka Untuk Tidak Saling Menyimpan Rasa Dendam

Menurut orangtua sangat penting mengajarkan anak-anak mereka untuk tidak menyimpan rasa dendam kepada saudara-saudaranya ketika terjadi pertengkaran contohnya orangtua mengajarkan anaknya untuk mengungkapkan perasaan anaknya.

c. Komunikasi yang Baik Antara Anak dan Orangtua

Menurut orangtua berkomunikasi yang baik kepada anak terutama orangtua yang mempunyai anak yang mengalami *sibling rivalry* sangat penting untuk perkembangan emosi dan sosialnya, orangtua menggunakan cara berkomunikasi yang baik antara anak dan orangtua dengan mendengarkan anak-anaknya berbicara, memberikan pujian kepada anak ketika anak melakukan kegiatan yang baik, mendukung anak melakukan hal-hal yang menurut orangtua baik, orangtua berbicara dengan nada yang lembut dan halus.

d. Tidak Membanding-bandingkan Anak

Menurut orangtua, orangtua tidak perlu membanding-bandingkan anak mereka karena menurut orangtua nya anak mempunyai bakat-bakat nya masing

masing, menurut orangtua ketika anak disbanding-bandingkan justru menimbulkan rasa iri dan menimbulkan rasa ketidakpercayaan terhadap masing masing anak.

e. Memberikan Perhatian yang Sama dan Adil

Menurut orangtua memberikan perhatian yang sama kepada anak adalah hal yang penting contohnya memberikan waktu yang sama kepada anak, melakukan kegiatan Bersama dengan anak-anaknya seperti menceritakan buku dongeng yang disukai anak, bermain Bersama anak-anak, jalan-jalan Bersama anak-anak.

b. Cara Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*,

Cara orangtua mengasuh anak nya ayah dan ibu memiliki cara pola asuh yang berbeda, cara pola asuh ibu dengan cara yang sedikit mengekang seperti tidak boleh main diluar rumah pada siang hari, makan di atur contoh makan yang makanan sehat dan bergizi, tidak boleh seperti snack atau jajan sembarangan, dan ketika anak melakukan kesalahan maka cara ibu menegurnya dengan cara suara yang sedikit agak keras dan tegas karena menurut ibu anak harus diawasi dan ibu harus bersikap tegas agar ia bisa nurut kepada orangtuanya. Sedangkan cara pola asuh ayahnya dengan cara memaklumi ketika anak melakukan kesalahan karena menurut ayahnya wajar apabila ia melakukan kesalahan karena mereka masih anak-anak, akan tetapi menurut ayahnya anak juga tidak boleh terlalu di bebaskan karena bisa saja ia melakukan hal yang menurut orangtuanya tidak baik untuk anak-anaknya. Terlihat perbedaan cara pola asuh (ayah) dan (ibu) sangat berbeda.

b. Keluarga B Penanganan Orangtua nya Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

1) Penanganan atau Cara Orangtua Menyikapi Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry* Bertengkar

Cara orangtua menyikapi anak yang mengalami *sibling rivalry* ketika bertengkar dengan

a. Membujuk Anak Agar Tidak Bertengkar

Menurut orangtua cara menangani anak apabila agar anak tidak bertengkar dengan orangtua mengajarkan nilai-nilai bekerja sama dengan saudaranya, orangmengajarkan anak untuk terbuka dengan orangtuanya contoh orangtua mengajarkan anak untuk bercerita hal apapun.

b. Orangtua Tidak Memihak Kepada Satu Anak

Menurut orangtua ketika mempunyai anak yang mengalami *sibling rivalry*, orangtua cara menangani salah satunya adalah tidak memihak kepada satu anak, karena ketika orangtua memihak satu anak maka akan menimbulkan iri, membuat anak kurang percaya diri, dan menimbulkan rasa kebencian terhadap saudara yang lainnya contoh ketika orangtua membelikan satu mainan saja dan diberikan kepada anak yang lebih disayangi orangtuanya.

c. Membangun Hubungan Antara Orangtua dan Anak

Menurut orangtua salah satu cara menangani anak yang mengalami *sibling rivalry* adalah membangun hubungan baik dengan anak agar tidak terjadi rasa persaingan antara saudara yang lain, orangtua membangun hubungan yang baik dengan anak contohnya mengajak anak bekerja sama dalam melakukan kegiatan, keterbukaan orangtua dengan anak, memuji kegiatan yang dilakukan anak.

d. Perhatian Penuh Kepada Anak

Menurut orangtua cara menangani anak adalah dengan memberikan perhatian yang penuh kepada anak agar tidak terjadi pertengkaran kepada anak, orangtua memberikan perhatian yang sama kepada anak dengan cara memberikan waktu yang sama kepada anak, melakukan kegiatan yang disukai anak, mengutamakan setiap anak, tidak memihak kepada salah satu anak.

e. Membangun kepercayaan terhadap anak

Menurut orangtua membangun kepercayaan terhadap anak sangat penting untuk perkembangan emosi, social dan mental mereka, cara orangtua membangun kepercayaan kepada anak dengan orangtua bersikap jujur, menepa janji dengan anak, mendengarkan dan memahami anak, menjaga privasi anak.

2) Cara Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Orangtua dari keluarga B yang mempunyai anak yang mengalami *sibling rivalry* cara pola asuh orangtuanya dengan cara orangtua terbuka terhadap anak terutama ibu yang terbuka komunikasi kepada anak dan membebaskan anak melakukan kegiatan apapun dalam keadaan hal yang baik contoh orangtua membolehkan anak bersosial dengan teman-temannya yang ada di sekolah maupun dirumah. Sedangkan ayahnya melakukan pola asuh kepada anaknya dengan cara yang sama seperti ibunya akan tetapi ayah mengawasi anak-anaknya untuk bergaul dengan teman-temannya dan ketika anak melakukan kesalahan ayahnya menegurnya dengan cara yang tegas alasan ayahnya melakukan membuat agar anak

mendengarkan nasehat dan agar anak tidak mengulangi kesalahan, dan anak tidak melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh orangtuanya.

c. Keluarga C Penanganan Orangtua Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

1) Cara Orangtua Menangani Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

a) Mengajarkan Kepada Anak Untuk Saling Tolong Menolong dan Saling Memberi Kepada Saudaranya.

Orangtua mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong dengan saudaranya, alasan orangtuanya mengajarkan saling tolong menolong dengan saudaranya agar mempererat hubungan anak dengan saudaranya, mengurangi permasalahan antara anak dan saudara yang lain, menumbuhkan rasa tolong menolong sejak usia dini.

b) Memberikan perhatian yang sama

Orangtua menangani anaknya yang mengalami *sibling rivalry* dengan memberikan perhatian yang sama dengan anak dan saudaranya yang lain agar tidak terjadi perkelahian, iri, dan rasa cemburu kepada anak yang lain contohnya tidur Bersama dengan orangtuanya, membelikan baju yang sama, meluangkan waktu yang sama buat masing-masing anak.

c) Orangtua yang bersikap adil

Menurut orangtua untuk menangani anak yang mengalami *sibling rivalry* bertengkar dengan saudaranya adalah sikap orangtua yang harus bersikap adil terhadap anak-anak agar tidak terjadi percemburuan antara anak dan saudaranya contohnya tidak memihak kepada salah satu anak, mendengarkan anak-anak ketika

terjadi pertengkaran sebelum orangtua memutuskan siapa yang salah, membahas permasalahan dengan terbuka dan jujur menghabiskan waktu Bersama anak-anak.

d) Mengajarkan anak untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

Menurut orangtua mengajarkan anak untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan adalah cara yang baik, untuk perkembangan anak apalagi ketika anak bertengkar, ia bisa langsung meminta maaf kepada saudara atau teman-temannya, alasan orangtua mengajarkan anak meminta maaf agar membuat anak menjadi pribadi yang baik.

e) Memberikan ruang untuk anak belajar mandiri

Menurut orangtua memberikan ruang untuk anak belajar mandiri adalah hal yang baik untuk menangani anak yang mengalami *sibling rivalry* agar anak mampu mengerjakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan setiap harinya justru orangtua sangat mendukung anak melakukan kegiatan dengan sendiri sejak kecil contoh sikat gigi sendiri, cuci tangan sendiri mengambil minum dan makan sendiri.

2) Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling rivalry*

Pola asuh yang dilakukan ibu dan ayah ada perbedaan antara masing-masing orangtuanya ayah menerapkan pola asuh dengan cara membiarkan anak mengekspresikan dirinya masing-masing, mendengarkan anak keluhan tanpa langsung berkomentar dan mensupport anak melakukan hal yang anak gemari selama itu masih dalam hal yang baik. Sedangkan pola asuh yang diterapkan ayah

adalah dengan cara memarahi dan menegur yang keras anak ketika anak melakukan kesalahan, dan melarang anak melakukan hal yang menurut ayah tidak bagus dan tidak ada manfaatnya untuk anak seperti bermain diluar rumah pada waktu siang hari karena panas, melarang anak bersosialisasi terhadap temannya ketika setelah waktu pulang sekolah, menurut ayah anak ketika pulang sekolah harus tidur dan istirahat, membuat anak *sibling rivalry* takut terhadap ayahnya sendiri dikarenakan takut di marahi.

d. Keluarga D Penanganan Orangtua Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Keluarga D mempunyai perbedaan antara ayah dan ibu untuk

1) Cara menangani anak yang mengalami *sibling rivalry* sebagai berikut:

- a) Ibu menangani anaknya dengan cara menegur dengan kata-kata yang tegas dan keras
- b) Ibu yang kurang bersikap adil
- c) Ibu yang kurang perhatian
- d) Ayah menangani anaknya ketika bertengkar dengan tenang dan tidak terbawa emosi
- e) Ayah yang suka membelikan barang untuk anak-anak ketika bertengkar

2) Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Orangtua menerapkan cara pola asuh yang suka mengatur dan mengekang anak dan tidak memberi ruang kebebasan diluar rumah dan sekolah terhadap anak dikarenakan orangtuanya sangat khawatir terhadap anak-anaknya ketika bermain diluar seperti anak tidak boleh bermain diluar rumahnya dengan teman-temannya

dengan alasan orangtua khawatir kalau sikap anaknya ikut berubah mencontoh hal yang tidak baik, dan orangtuanya takut anaknya kotor dan sering mudah sakit ketika bermain diluar rumah, padahal anak juga butuh ber interaksi terhadap teman- temannya yang ada di sekitar rumah, karena pola asuh orangtua nya anak sering takut dan tidak bisa mengungkapkan perasaannya masing-masing, karena pola asuh orantuanya maka sering kali anak meng ekspresikan kekesalannya dengan berkelahi dengan saudaranya, dan terjadi lah *Sibling rivalry* terhadap satu sama lain, dikarenakan kurangnya komunikasi terhadap anak dan orangtuanya, dan orangtuanya merasa bingung dengan sikap anak-anaknya.

3. Persepsi Orangtua Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

a. Persepsi keluarga A terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry*

Persepsi orangtua terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* menurut orangtua adalah hal yang wajar jika masih dalam batas aman, karena usia yang tidak berbeda jauh dengan saudaranya, sehingga menimbulkan rasa khawatir, iri, terhadap anak kepada saudaranya dikarenakan kemunculan saudara yang baru lahir, Anak yang jenis kelamin yang sama yaitu perempuan, orangtua meanggap *sibling rivalry* adalah hal yang wajar jika masih aman dan masih sesuai dan batas kemampuan dan masih pengawasan orangtua menangani anak yang mengalami *sibling rivalry*.

c. Persepsi keluarga B terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry*

Persepsi orangtua keluarga B terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* adalah khawatir tentang dampak persaingan saudara dapat mempengaruhi hubungan antara keluarga dan Kesehatan mental anak.

d. Persepsi keluarga C terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry*

Persepsi orangtua terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* adalah hal yang orangtua ingin mengatasi dan orangtua ingin menemukan cara efektif untuk mengatasi persaingan antara anak dan saudara yang lain.

d. Persepsi Keluarga D Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Persepsi orangtuanya mempunyai anak yang mengalami *sibling rivalry* adalah dengan menerima persaingan antara saudara sebagai bagian dari proses belajar dan tumbuh anak dengan saudara-saudaranya.

C. Pembahasan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis paparkan mengenai pola asuh, persepsi dan penanganan orangtua terhadap *sibling rivalry* pada anak usia dini, maka selanjutnya penulis akan memaparkan analisis hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Dari hasil wawancara yang telah penulis uraikan terdapat berbagai macam-macam pola asuh orangtua terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry*, oleh itu penulis akan menyimpulkan pola asuh orangtua terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* yaitu sebagai berikut:

- a. Keluarga A menerapkan pola asuh terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* dengan cara orangtua mengekang anaknya dan mengontrol anaknya dengan cara yang berlebihan ketika anaknya beraktivitas dengan teman-temannya seperti bermain, sekolah, belajar harus dalam pengawasan orangtua nya dan orangtua mengatur anaknya tanpa memberikan kesempatan untuk anak membuat keputusannya sendiri, contoh anaknya tidak boleh bermain dengan teman-temannya dan orangtua yang mengatur anaknya bermain dengan siapa aja, tidak boleh jajan sembarangan. Pola asuh orangtua terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* termasuk pola asuh otoriter
- b. Keluarga B menerapkan pola asuh terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* dengan cara orangtua mengontrol anak dengan ketat dan

tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi dalam aktivitasnya, sama dengan cara pola asuh keluarga A.

- c. Keluarga C menerapkan pola asuh terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* dengan cara pola asuh orangtua yang berbeda-beda antara ayah dan ibu, ayah menerapkan pola asuh dengan cara membebaskan anak dan mendukung anak melakukan hal apapun selama yang dilakukan anak kegiatan yang positif, seperti membiarkan anak bermain diluar rumah, bersosial dengan teman-temannya, contoh bersepeda dengan teman-temannya, cara pola asuh ayah termasuk pola asuh permisif sedangkan ibunya dengan cara memarahi dan menegur keras anak ketika melakukan kesalahan tanpa mendengar penjelasan anak, dan melarang anak melakukan kegiatan yang menurut ibunya kurang baik, seperti anak ingin menonton tv ibunya tidak mengizinkan mereka nonton tv, tidak boleh jajan sembarangan, tidak boleh bermain dengan teman-temannya cara pola asuh orangtua nya termasuk pola asuh otoriter
- d. Keluarga D dengan cara orangtua suka mengatur anak dan tidak memberi ruang kebebasan diluar rumah dan sekolah dikarenakan orangtua sangat khawatir terhadap anak-anaknya ketika bermain dengan teman-temannya kalau anak mereka meniru hal-hal yang kurang baik, contoh anak berteman dengan temannya yang suka berkata kasar maka anak nya akan meniru sikap temannya yang suka berkata kasar juga, orangtuanya takut anaknya kotor contoh bermain ditanah, alasan

orangtuanya anak sering mudah sakit kalau bermain diluar rumah, carap
ola asuh orangtuanya termasuk pola asuh otoriter.

1. Persepsi Orangtua Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Dari hasil wawancara yang penulis uraikan terdapat beberapa perbedaan persepsi orangtua dari keluarga yang mempunyai anak yang mengalami *sibling rivalry* antara lain:

a. Persepsi keluarga A terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry*

Persepsi orangtua terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* menurut orangtua adalah hal yang wajar jika masih dalam batas aman, karena usia yang tidak berbeda jauh dengan saudaranya, sehingga menimbulkan rasa khawatir, iri, terhadap anak kepada saudaranya dikarenakan kemunculan saudara yang baru lahir, Anak yang jenis kelamin yang sama yaitu perempuan, orangtua meanggap *sibling rivalry* adalah hal yang wajar jika masih aman dan masih sesuai dan batas kemampuan dan masih pengawasan orangtua menangani anak yang mengalami *sibling rivalry*.

b. Persepsi Keluarga B Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Persepsi orangtua keluarga B terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* adalah khawatir tentang dampak persaingan saudara dapat mempengaruhi hubungan antara keluarga dan Kesehatan mental anak.

c. Persepsi Keluarga C Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Persepsi orangtua terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* adalah hal yang orangtua ingin mengatasi dan orangtua ingin menemukan cara efektif untuk mengatasi persaingan antara anak dan saudara yang lain.

d. Persepsi Keluarga D Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Persepsi orangtuanya mempunyai anak yang mengalami *sibling rivalry* adalah dengan menerima persaingan antara saudara sebagai bagian dari proses belajar dan tumbuh anak dengan saudara-saudaranya

2. Penanganan dan Sikap Orangtua Terhadap Anak yang Mengalami *Sibling Rivalry*

Dari hasil wawancara yang telah penulis uraikan terdapat berbagai penanganan Orang tua yang memiliki anak yang mengalami *sibling rivalry* pada anak usia dini dengan menggunakan cara menanganinya seperti berikut:

a. Cara pola asuh orangtua terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* ada 4 cara pola asuh orangtuanya terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* yaitu:

2) Pola asuh orangtua keluarga A menagasih anaknya dengan cara yang sedikit mengekang dan tegas kepada anak seperti melarang anak bermain diluar rumah pada siang hari, makan diatur oleh orangtuanya contoh makan dengan makanan yang sehat dan bergizi, tidak boleh makan snack atau jajan sembarangan, dan ketika anak melakukan kesalahan maka cara ibunya menegurnya dengan cara suara yang lantang dan tegas karena menurut ibu nya anak harus ditakuti dan harus menyikapinya dengan tegas agar anak bisa nurut kepada

orangtuanya, sedangkan ayahnya ketika anak-anaknya melakukan kesalahan ayahnya mengerti dan memakluminya karena menurut ayahnya termasuk hal yang wajar dikarenakan mereka masih anak-anak, terlihat perbedaan antara pola asuh ibu dan ayah yang sangat berbeda. Maka pola asuh ibunya termasuk pola asuh otoriter sedangkan cara pola asuh ayahnya termasuk pola asuh permisif.

- 3) Cara orangtua pada keluarga B mengasuhnya dengan cara yang mengekang anak-anaknya seperti tidak boleh bermain diluar, membawa teman kerumah, atau bermain kerumah teman, dan tidak membiarkan anaknya mengekspresikan dirinya, tidak membebasi anak melakukan hal apapun tanpa seizin orangtuanya.
- 4) Pola asuh orangtua keluarga C, pola asuh yang dilakukan orangtuanya ada perbedaan antara masing-masing, ayah menerapkan pola asuh dengan cara membebaskan anak dan mendukung anak melakukan hal apapun selama yang dilakukan anak kegiatan yang positif, seperti membiarkan anak bermain diluar rumah, bersosial dengan teman-temannya, contoh bersepeda dengan teman-temannya, sedangkan ibunya dengan cara memarahi dan menegur keras anak ketika melakukan kesalahan tanpa mendengar penjelasan anak, dan melarang anak melakukan kegiatan yang menurut ibunya kurang baik, seperti anak ingin menonton tv ibunya tidak mengizinkan mereka menonton tv, tidak boleh jajan sembarangan, tidak boleh bermain dengan teman-temannya.

- 5) Pola asuh orangtua keluarga D dengan cara orangtua suka mengatur anak dan tidak memberi ruang kebebasan diluar rumah dan sekolah dikarenakan orangtua sangat khawatir terhadap anak-anaknya ketika bermain dengan teman-temannya kalau anak mereka meniru hal-hal yang kurang baik, contoh anak berteman dengan temannya yang suka berkata kasar maka anak nya akan meniru sikap temannya yang suka berkata kasar juga, orangtuanya takut anaknya kotor contoh bermain ditanah, alasan orangtuanya anak sering mudah sakit kalua bermain diluar rumah.
- b. Orangtua tidak pilih kasih dan tidak membeda-bedakan dengan anak-anak yang lainnya menunjukkan kasih sayang kepada anak contoh membelikan anak mainan baru, membelikan anak baju baru dengan adil tidak pilih kasih, membagi waktu untuk anak, artinya berikan perhatian yang sama kepada semua anak tanpa membedakannya, hindari perlakuan khusus pada salah satu anak, tidak membandingkan anak satu dengan yang lain.
- c. Orangtua yang bersikap adil terhadap anak, contoh ketika anak bercerita maka orangtua harus mendengarkan cerita masing-masing anak, memberi setiap anak kesempatan yang sama dalam berbagai hal, contoh membagi adil waktu untuk anak bermain, menonton tv, bermain Bersama teman-temannya membagi perhatian, dan hadiah. Untuk menghindari rasa cemburu, orang tua harus bersikap adil. mengajarkan anak untuk senang berbagi, membuat anak berbagi mainan, barang, dan

perhatian, mengajarkan anak-anak bekerjasama dalam melakukan apapun orangtua mengajari anak harus saling tolong menolong kepada saudara yang lain.

- d. Orangtua memberikan perhatian yang sama kepada anak
- e. Orangtua yang berkomunikasi baik dengan anak